

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak awal tahun 2020, terjadi sebuah pandemi karena sebuah virus dengan sebutan Corona/ Covid-19. Terjadinya pandemi tersebut menyebabkan masyarakat disadarkan untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan baik dari dalam maupun luar tubuh. Masyarakat mulai membiasakan untuk hidup lebih sehat dengan menerapkan olahraga, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan mengonsumsi multi-vitamin.

Virus Covid-19 menyebar dengan cepat dan menyerang masyarakat di segala usia. Di Indonesia, mayoritas masyarakat yang terjangkit virus tersebut merupakan golongan usia produktif yaitu 18-59 tahun dengan persentase paling banyak terjangkit pada usia 31-45 tahun yaitu 31.2% (Kompas 14/07/20). Sedangkan dalam usia tersebut, masih banyak masyarakat yang harus bekerja baik di dalam maupun luar rumah. Hal ini berisiko karena semakin bertambahnya usia, kemampuan tubuh dalam menangkal penyakit menurun sehingga lebih mudah terpapar oleh virus/ penyakit bila tidak memiliki imun yang kuat.

Fenomena ini membuat negara-negara melakukan studi mengenai pasien-pasien Covid-19 baik yang sedang terjangkit maupun yang sudah sembuh. Terdapat beberapa penelitian terhadap persentase kadar vitamin D pada masyarakat Indonesia di berbagai rentang usia dan ditemukan bahwa lebih dari 50% masyarakat mengalami defisiensi dan insufficient. Dalam artikel berjudul “Kebutuhan Harian Vitamin D untuk Imunitas Cegah Covid-19” dikatakan bahwa Vitamin D merupakan salah satu nutrisi penting untuk meningkatkan imunitas tubuh yang dapat mencegah dan melawan virus corona penyebab Covid-19 pada masa pandemi (CNN Indonesia 09/07/20). Tidak hanya CNN Indonesia, melalui jurnal medis (Riskita Fiannisa, 2019) terdapat penjelasan mengenai hubungan antara matahari dan vitamin D dengan penjelasan secara singkat proses pembuatannya dalam tubuh. Melalui artikel- artikel yang ada dari sumber terpercaya tersebut diberitakan bahwa masyarakat dihimbau untuk meningkatkan imunitas dengan berjemur yang tidak lain karena pengertian mengenai butuhnya

sinar matahari untuk mendapatkan asupan vitamin D. Salah satunya merupakan himbauan dari Tito Karnavian selaku menteri dalam negeri (CNN Indonesia 04/03/20).

Adanya pandemi menyebabkan semakin banyak pembahasan yang berhubungan dengan kesehatan fisik maupun batin. Pembahasan tersebut dilakukan dengan cara daring melalui webinar. Sebuah perusahaan farmasi bernama Kalbe telah memberikan edukasi kesehatan melalui webinar dengan tema “New Normal: Masih Perlu Minum Vitamin?”. Webinar tersebut berguna untuk memberi edukasi mengenai vitamin D sekaligus mempromosikan produk suplemen vitamin D3 mereka. (Kalbe 09/07/20).

Menurut Sehatq (25/01/2021), tubuh kita memerlukan gizi yang seimbang untuk dapat bekerja dengan maksimal. Di dalam tubuh, terjadi proses dimana terbentuknya enzim-enzim dan zat-zat lain secara alami. Terdapat zat-zat penting seperti vitamin yang diperlukan tubuh untuk membentuk imun. (Alodokter 06/12/2019). Vitamin berperan dalam menjaga tubuh dari serangan virus atau penyakit. Saat mengonsumsi multi-vitamin, perlu diketahui jenis-jenisnya dan diperhatikan dosisnya karena kebutuhan tubuh tiap orang berbeda-beda. Begitu pula kemampuan tubuh dalam memproses vitamin-vitamin tersebut.

Dalam menjaga kesehatan tubuh, vitamin D memiliki peran penting untuk tulang dan sendi namun ternyata terdapat manfaat lain yang jarang diketahui masyarakat. Pentingnya peran vitamin D, dapat berbahaya bila seseorang mengalami defisiensi sehingga tubuh tidak cukup kuat untuk menangkal virus/ penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Vitamin D memiliki kemampuan yang bermacam-macam dari yang umum diketahui hingga jarang diketahui seperti menjaga kesehatan tulang dan gigi, kesehatan jantung, mencegah diabetes, melawan kanker, mencegah penyakit autoimun, menjaga imun tubuh, dan lain-lain. Defisiensi vitamin D dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti osteoporosis, rakitis, diabetes mellitus, kelemahan otot, keganasan/ kanker, dan kardiovaskular (Riskita Fiannisa, 2019).

Vitamin D dapat diperoleh melalui makanan dan minuman, berjemur di pagi hari, dan mengonsumsi suplemen. Berdasarkan jenisnya, vitamin D3 dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kadar vitamin D dalam darah karena vitamin D2 lebih mudah memecah sehingga lebih cepat juga menghilangnya.

Pada usia dewasa 30 tahun ke atas yang hidup di zaman sekarang, teknologi yang semakin berkembang masih dapat dipahami dengan cukup baik dan informasi yang diberikan masih cukup mudah ditangkap.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertuliskan tersebut, maka ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Virus Covid-19 banyak menyerang masyarakat dalam usia produktif (18-59 tahun).
2. Masyarakat berusia 30 tahun ke atas semakin rentan terhadap berbagai macam penyakit karena bertambahnya usia.
3. Defisiensi vitamin D terjadi pada masyarakat berusia produktif.
4. Masyarakat kurang mengetahui mengenai vitamin D yang ternyata perlu diperhatikan.
5. Masyarakat berusia 30 tahun ke atas masih ada yang harus bekerja di luar rumah sedangkan risiko terjangkit virus lebih tinggi bila tubuh tidak memiliki sistem imun yang cukup.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapat, maka lingkup pembahasan akan dibatasi menjadi seperti berikut :

1. Penelitian ini hanya mengarah pada pemberian informasi yang edukatif serta mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan asupan dan kadar vitamin D agar tidak mudah terjangkit virus/ penyakit.
2. Target sasaran akan menuju pada dewasa yang berusia 30-40 tahun di kota Semarang.

## 1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informatif mengenai bahaya defisiensi vitamin D terhadap imunitas tubuh pada dewasa berusia 30-40 tahun di kota Semarang ?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan ini dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk memberi informasi yang mengedukasi kepada masyarakat mengenai bahaya defisiensi vitamin D terhadap imunitas tubuh, memberi pemahaman mengenai kegunaan dari vitamin D baik dari jenisnya, cara memperolehnya, manfaatnya bagi imun tubuh, dosisnya, serta mengajak dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan namun dengan pengertian yang berlandaskan teori kesehatan yang dikemas dengan tampilan dan penjelasan secara ringan dan mudah dimengerti.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Disamping itu manfaat dari penilitan yang dihasilkan ini, antara lain :

### 1.6.1 Masyarakat

- Sebagai salah satu pengetahuan atau pengenalan yang lebih luas mengenai bahaya defisiensi vitamin D kepada target penelitian.
- Sebagai upaya mengurangi resiko terjangkit berbagai macam virus/ penyakit dengan meningkatkan kesadaran diri untuk lebih memperhatikan asupan vitamin D.
- Sebagai pengingat masyarakat untuk mengkonsumsi vitamin sesuai kebutuhan dan agar lebih cermat dalam memilih apa yang perlu dikonsumsi demi kesehatan tubuh.

### 1.6.2 Institusi

- Untuk lebih memperkaya pengetahuan di dalam program studi Desain Komunikasi Visual.
- Sebagai suatu bentuk kerjasama dengan institusi lain dalam bentuk yang positif.

### 1.6.3 Diri Sendiri

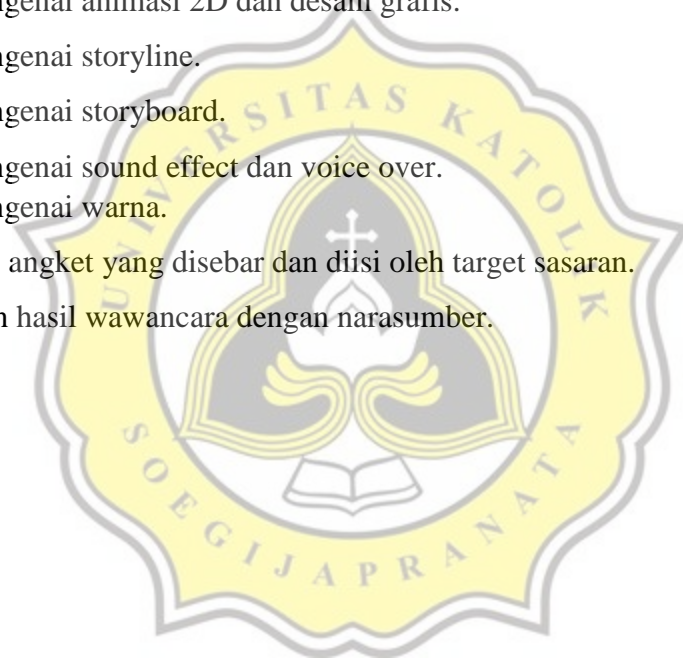
- Menambah pengalaman, wawasan, dan relasi penulis dalam proses menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sebagai pengalaman, pembelajaran dan pengetahuan yang lebih untuk penulis dalam proses pengerjaan yang dilakukan sehingga membantu dalam pemenuhan

syarat tahap kelulusan Proyek Akhir di program studi Desain Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata.

## 1.7 Metodologi Perancangan

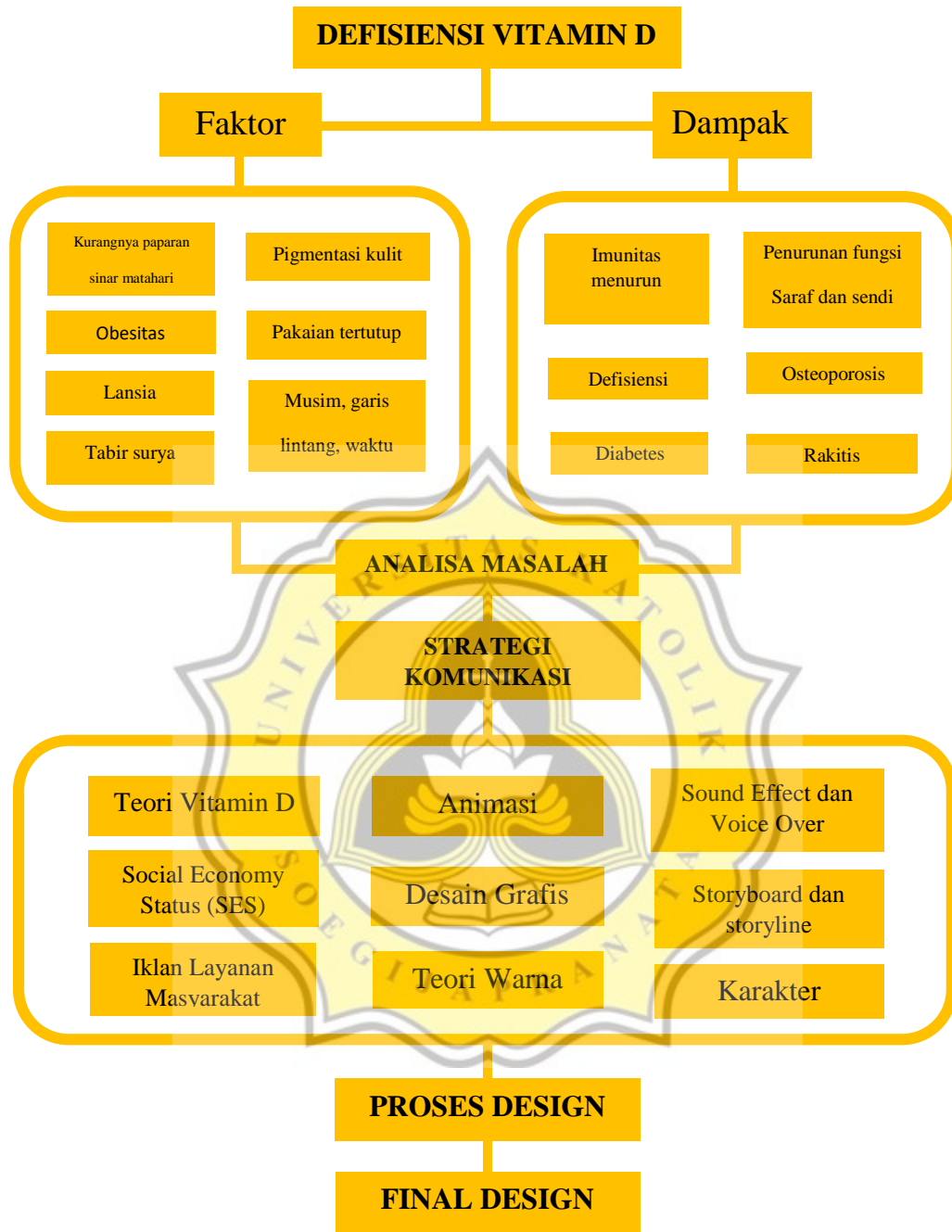
Metode pengumpulan data mengenai bahaya defisiensi vitamin D melalui angket, wawancara, dan studi pustaka dengan data kuantitatif. Data-data yang dicari berupa :

1. Teori pengertian seputar vitamin D.
2. Teori pengertian Social Economy Status (SES).
3. Teori mengenai Iklan Layanan Masyarakat (ILM).
4. Teori mengenai animasi 2D dan desain grafis.
5. Teori mengenai storyline.
6. Teori mengenai storyboard.
7. Teori mengenai sound effect dan voice over.
8. Teori mengenai warna.
9. Data hasil angket yang disebar dan diisi oleh target sasaran.
10. Penjelasan hasil wawancara dengan narasumber.





## 1.8 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Penjelasan skema perancangan yaitu bermula dengan adanya fenomena defisiensi vitamin D karena beberapa faktor sehingga menimbulkan dampak. Lalu peneliti melakukan analisa masalah dari fenomena defisiensi vitamin D yang dikaitkan dengan keberadaan virus covid-19. Setelah proses menganalisa, strategi komunikasi disusun menggunakan teori-teori yang ada. Dilanjutkan dengan proses design yaitu pembuatan media komunikasi secara bertahap dan disesuaikan dengan ketertarikan target sasaran hingga akhirnya menjadi desain akhir.

## 1.9 Tinjauan Pustaka

Dalam jurnal-jurnal kesehatan seperti *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory* Volume 21 Nomor 1, Hal 1-110 (November 2014), ataupun *Vitamin D Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif Hingga Keganasan* Volume 9 Nomor 3 (Oktober 2019) terdapat bahasan seputar teori-teori vitamin D yang diperlukan seperti pengertian, proses pembuatan, cara memperoleh, fungsi, penyebab defisiensi vitamin D, batasan defisiensi vitamin D, dan risiko penyakit bila mengalami defisiensi vitamin D. Informasi yang didapat dalam jurnal-jurnal tersebut berguna bagi penulis saat mengaplikasikan data dan fakta yang sesuai dalam media informatif yang isinya dirancang melalui strategi komunikasi yang disesuaikan dengan ketertarikan target. Sehingga media tersebut dapat menarik, mudah dimengerti, memberi wawasan, dan sesuai dengan kebutuhan target.

Penulis juga menggunakan beberapa referensi melalui website untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi mengenai keterkaitan masalah yang sedang terjadi dengan kehidupan masyarakat. Beberapa website yang digunakan seperti *Kebutuhan Harian Vitamin D untuk Imunitas Cegah Covid-19, CNN Indonesia (2020, Juli 9)*. Lalu *Melihat Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia, Kelompok Usia Berapa yang Paling Banyak?, Kompas (2020, Juli 14)*. Begitu pula *Tito Sarankan Warga Berjemur Matahari Pagi untuk Cegah Corona, CNN Indonesia (2020, Maret 4)*.